

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial. Jadi pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri dan untuk melakukan sesuatu sudah pasti membutuhkan orang lain. Setiap aktivitas yang dilakukan sehari-hari, manusia membutuhkan orang lain untuk menunjang aktivitas tersebut. Dalam menjalin hubungan dengan orang lain, setiap manusia memerlukan kemampuan komunikasi.

Melalui komunikasi kita menciptakan dan mengelola hubungan kita. Tanpa komunikasi hubungan tidak akan terjadi. Hubungan dimulai atau terjadi apabila anda pertama kali berinteraksi dengan seseorang. Sedangkan menurut Verderber (Liliweri, 2014:37), komunikasi interpersonal merupakan proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Oleh karena itu kemampuan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar setiap individu dapat menjalin hubungan antar manusia dengan baik pula dan tidak terisolir di lingkungan masyarakat dimana dia tinggal.

Komunikasi interpersonal sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita. Johnson (Supratiknya, 1995:9) menunjukkan beberapa peranan yang di sumbangkan oleh komunikasi interpersonal dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia. Komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan social kita. Perkembangan kita sejak masa bayi sampai masa dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan kita pada orang tua. Bersamaan proses itu, perkembangan intelektual dan social kita sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi kita dengan orang lain itu. Identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain.

Selama berkomunikasi dengan orang lain, secara sadar maupun tidak sadar kita mengamati, memperhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain terhadap diri kita. Berkat pertolongan komunikasi dengan orang lain kita dapat menemukan diri, yaitu mengetahui siapa diri kita sebenarnya. Selain itu kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, jadi kita membutuhkan konfirmasi dari orang lain , yakni pengakuan berupa tanggapan dari orang lain yang menunjukkan bahwa diri kita normal, sehat dan berharga. Lawan dari konfirmasi adalah diskonfirmasi, yakni, penolakan dari orang lain berupa tanggapan yang menunjukkan bahwa diri kita abnormal, tidak sehat dan tidak berharga, semuanya itu hanya kita peroleh lewat komunikasi interpersonal, komunikasi dengan orang lain.

Ada beberapa masalah yang sering ditemui saat ini adalah masih banyaknya siswa-siswa yang memiliki kesulitan dalam hal komunikasi interpersonal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yang menggambarkan banyak siswa yang bersikap malu dalam menyampaikan pendapatnya ketika ditanya ataupun bertanya, hanya diam saja ketika diberikan kesempatan bertanya dan bahkan ada yang gugup dalam menyampaikan pendapatnya, ada juga yang hanya diam pada saat berdiskusi kelompok, serta memiliki perilaku komunikasi yang kurang baik dengan siswa lain atau teman satu sekolah dan masih banyak lagi permasalahan yang muncul karena kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal sedangkan di lingkungan sekolah siswa dituntut mampu berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah yakni guru, staf tata usaha dan teman sebaya, maupun personil sekolah lainnya.

Menurut Supraktinya (1995:128) menunjukkan salah satu peran komunikasi interpersonal dalam hidup yaitu membantu perkembangan intelektual dan social, jadi siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah akan menghambat perkembangan social dan intelektualnya. Komunikasi interpersonal mempunyai dampak yang cukup besar bagi kehidupan siswa. Penelitian Packard (Budiamin, 2011:302) ” bila seseorang mengalami kegagalan dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain ia akan menjadi agresif, senang berkhayal, ‘dingin’ sakit fisik dan

mental, dan mengalami *'flight syndrome'* (ingin melarikan diri dari lingkungannya)".

Siswa yang memiliki kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal akan sulit menyesuaikan diri, seringkali marah, cenderung memaksakan kehendak, egois dan mau menang sendiri sehingga mudah terlibat dalam perselisihan. Keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa ini menjadi sangat penting karena dalam bergaul dengan teman sebayanya siswa seringkali dihadapkan dengan hal-hal yang membuatnya harus mampu menyatakan pendapat pribadinya tanpa disertai emosi, marah atau sikap kasar, bahkan siswa harus bisa mencoba menetralisasi keadaan apabila terjadi suatu konflik. Siswa yang memiliki perilaku komunikasi interpersonal yang baik akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar di sekolah.

Melihat betapa pentingnya kemampuan komunikasi interpersonal bagi siswa dalam kehidupannya dan mengingat tujuan khusus dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu peserta didik agar mampu memahami tentang siapa sebenarnya dirinya dan tahu akan potensinya, serta peserta didik mampu memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapi secara mandiri, hidup tergantung atau menggantungkan kepada orang lain, guru BK

atau Konselor sekolah harus memahami besarnya pengaruh rasa percaya diri dalam berkomunikasi ini terhadap perkembangan pada diri peserta didik.

Seperti yang dijelaskan diatas, kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi akan berdampak cukup besar terhadap masa depan siswa dalam menjalani sisa hidupnya oleh karena itu kemampuan berkomunikasi harus di tumbuhkan dalam diri anak sedini mungkin. Dan dalam hal ini ditemukan kasus kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal di tempat penelitian yaitu SMP Negeri 01 Bandar Lampung.

Secara umum program bimbingan disekolah dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan nilai-nilai yang dianutnya. Layanan bimbingan dan konseling disekolah lebih ditekankan kepada fungsi pencegahan dan pengembangan. Untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, dapat dilakukan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa bisa bermacam macam sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Prayitno (1995:39) layanan bimbingan dan konseling dibagi menjadi beberapa layanan, yaitu layanan informasi, orientasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling individual, dan bimbingan kelompok. Dalam memberikan layanan ada yang bersifat individu ada juga yang bersifat kelompok.

Bimbingan konseling memiliki berbagai layanan yang dapat digunakan untuk membantu siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat, informasi yang diberikan adalah informasi untuk kebutuhan tertentu anggota kelompok. Jadi secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi secara interpersonal.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa mengenai komunikasi interpersonal maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi agar tercapai komunikasi interpersonal yang diharapkan dengan menggunakan bimbingan kelompok. Prayitno (Sukardi, 2008:37) bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian itu mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu : (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri, dan (e) perwujudan diri.

Secara umum tujuan penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenai kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Dalam hal ini, Prayitno dan Erman (1994:18) menjelaskan bimbingan dan konseling sangat berperan dalam membantu meningkatkan perkembangan peserta didik di sekolah baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki berbagai layanan untuk mengoptimalkan perkembangan siswa dalam hal ini yaitu kemampuan komunikasi interpersonalnya yang rendah, diantaranya adalah: (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan penempatan dan penyaluran, (4) layanan konseling individu, (5) layanan konseling kelompok, (6) layanan bimbingan kelompok, (7) layanan konsultasi dan (8) layanan mediasi.

Winkel (1991:124) mengatakan bahwa bilamana isi bimbingan terutama mengenai hal-hal yang menyangkut keadaan batinnya sendiri dan kejasmaniannya sendiri, atau mengenai hal-hal yang menyangkut hubungan dengan orang lain dalam hal ini adalah komunikasi interpersonal dapat digunakan bimbingan pribadi-sosial.

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa selain untuk membantu individu mandiri secara pribadinya, bimbingan juga dapat membantu individu dalam menghadapi lingkungan sosialnya. Komunikasi interpersonal merupakan masalah individu yang berkaitan dengan lingkungan terutama lingkungan sosialnya. Artinya bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.

Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat, informasi yang diberikan adalah informasi untuk kebutuhan tertentu anggota kelompok. Tohirin (2009:172) mengatakan bahwa secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi secara interpersonal.

Prayitno (1995:178) mengemukakan bahwa Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi dan berkomunikasi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya khususnya dalam masalah ini adalah berkaitan dengan komunikasi interpersonal pada siswa.

Sementara Romlah (2006:3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Dari fenomena yang terjadi di SMP Negeri 01 Bandar Lampung dan berbagai penjelasan di atas, maka peneliti berupaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Melihat keadaan ini, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “ Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 01 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang malu dalam menyampaikan pendapat;
2. Ada siswa yang hanya diam saja ketika diberi kesempatan untuk bertanya pada saat proses pembelajaran di dalam kelas
3. Didapati beberapa siswa yang gugup dalam menyampaikan pendapat;
4. Terdapat siswa yang diam saja pada saat proses diskusi kelompok;

3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya mengkaji tentang “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

4. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi interpersonal siswa, adapun permasalahannya adalah apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa atau tidak.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep tentang Layanan Bimbingan Kelompok, khususnya penggunaannya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.

2. Secara praktis.
 - a. Bahan masukan guru bimbingan dan konseling agar dapat dengan tepat dalam memberikan bantuan kepada siswa yang memiliki permasalahan dalam komunikasi interpersonal.
 - b. Dapat dijadikan suatu sumbangan informasi kepada peneliti lain.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa.

3. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 yang kemampuan komunikasi interpersonalnya rendah.

4. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 01 Bandar Lampung.

5. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.